

KISAH NUH A.S DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Muhammad Thaib Muhammad

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Email: muhammadthaib2017@gmail.com

ABSTRACT

Noah a.s is the Apostle who was first sent by Allah SWT to his people who have deviated from the religion of nature (Islam). He conveyed his da'wah to his people for 950 years, in conveying da'wah a very tough challenge, because they scolded, denied, caught and beat him until Noah a.s helpless then throw him in the street. But Allah Almighty returns strength to him. Thus with his faith and passionate spirit, he returns to his task of preaching back and giving advice and telling them to abandon idolatry, by returning to worship Allah Almighty who can bring benefits and can distress kemudharatan. But they still reject it and deny it, insult and revile it. Thus he surrendered all to Allah (swt) by praying to Him to destroy them so that there would be a generation who believed and obeyed His commands. Then Allah SWT told Noah a.s to make a ship (the ark) as a savior himself with those who believe. After the boat is finished, God radiates water from all corners of the earth, bringing in a powerful cyclone and bringing down rain from the sky for 40 days and 40 nights. Thus the entire surface of the earth is flooded. All the inhabitants of the earth are destroyed, the only survivors Noah a.s and those who believe with him in the ship. After the great flood ended Noah a.s with his adherents landed on Mount Judi Mousul Iraq. They descend from the ship on the day of 'Ashura or ten Muharram. Then Noah a.s fasted on that day as a sign of his gratitude for his salvation from the great disaster. Then he lived after the cyclone for 350 years. According to the story in the Torah that the age of Noah a.s reached 1350 years. Meanwhile, according to the Qur'an only describes his da'wah with his people for 950 years. As for his definite age God is surely the All-Knowing God. When he died he was buried near the Grand Mosque of Makkah.

ABSTRAK

Nuh a.s merupakan Rasul yang pertama kali diutus oleh Allah Swt kepada kaumnya yang sudah menyimpang dari agama fitrah (Islam). Dia menyampaikan dakwah kepada kaumnya selama 950 tahun, dalam menyampaikan dakwah mendapat tantangan yang sangat berat, karena mereka mencaci maki, mendustakan, menangkap dan memukulnya sampai Nuh a.s tidak berdaya kemudian membuangnya di jalan. Akan tetapi Allah Yang Maha Kuasa mengembalikan kekuatan kepadanya. Dengan demikian dengan keimanan dan semangat yang membaja, beliau kembali menjalankan tugasnya untuk berdakwah kembali dan memberi nasehat dan menyuruh mereka untuk meninggalkan sembah berhala, dengan cara kembali menyembah Allah Yang Maha Esa yang dapat mendatangkan manfaat dan dapat menjauhkan kemudharatan. Akan tetapi mereka tetap menolaknya dan mendustakannya, menghina dan mencaci makinya. Dengan demikian beliau menyerahkan semua kepada Allah Swt dengan cara berdo'a kepada-Nya untuk membinasakan mereka sehingga akan lahir generasi

yang beriman dan taat kepada perintah-Nya. Kemudian Allah Swt menyuruh Nuh a.s untuk membuat kapal (bahtera) sebagai penyelamat dirinya bersama orang-orang yang beriman. Setelah perahu selesai, Allah memancar air dari seluruh penjuru bumi, mendatangkan topan yang sangat dahsyat dan menurunkan hujan dari langit selama 40 hari dan 40 malam. Dengan demikian seluruh permukaan bumi mengalami banjir besar. Semua penduduk bumi dibinasakan, yang selamat hanya Nuh a.s dan orang-orang yang beriman bersamanya di dalam kapal. Setelah banjir besar berakhir Nuh a.s bersama pengikutnya mendarat di gunung Juudi Mousul Irak. Mereka turun dari kapal pada hari 'Asyura atau sepuluh Muharram. Kemudian Nuh a.s berpuasa pada hari itu sebagai tanda rasa syukur beliau atas keselamatannya dari bencana besar tersebut. Kemudian beliau hidup setelah topan selama 350 tahun. Menurut kisah dalam kitab Taurat bahwa umur Nuh a.s mencapai 1350 tahun. Sedangkan menurut Al-Qur'an hanya menjelaskan masa dakwahnya bersama kaumnya selama 950 tahun. Adapun umurnya yang pasti Allah yang pasti Allah Yang Maha Tahu. Ketika wafat beliau dimakamkan didekat Masjidil Haram Makkah.

Kata Kunci: *Kisah, Nuh a.s, Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Allah Swt telah menginformasikan kepada kita melalui ayat-ayat-Nya dalam al-Qur'an al-Karim bahwa Nuh a.s adalah seorang nabi dan rasul yang diutuskan kepada kaumnya- yang telah membuat berhala-berhala untuk dijadikan sembah –untuk berdakwah agar mereka kembali kepada agama yang fitrah yaitu agama Islam semenjak zaman nabi Adam a.s sampai masa diutusnya Nuh a.s.

Dari semenjak diutus sebagai seorang Rasul, Nuh a.s siang dan malam dengan tidak mengenal lelah walaupun mendapat tantangan yang sangat berat, yang tidak pernah dihadapi oleh para nabi dan rasul yang lain sehingga Allah Swt menggelarnya sebagai” Ulul Azmi “ yang pertama.

Dalam menyampaikan dakwah dan nasihat untuk mengajak kaumnya supaya kembali mengesakan Allah Swt selaku satu-satunya pencipta alamni, yang datang manfaat dan pemberi rizki kepada seluruh makhlukny. Beliau dicaci maki, dikatakan gila dan ditangkap kemudian dipukul dan dibuang di tengah jalan, kemudian Allah Swt mengembalikan kekuatannya. Lalu beliau kembali berdakwah sebagaimana biasa. Nuh a.s jalankan dakwah ini di tengah-tengah kaumnya selama 950 tahun lamanya, akan tetapi yang beriman dengannya hanya sebanyak 80 orang dan keluarga mereka, sedangkan yang lain semuanya tetap dalam agama nenek moyang mereka yaitu mennyembah berhala-berhala.

Setelah berdakwah yang begitu dan kaumnya selalu mebantah dan mengingkari serta mendustakannya, akhirnya Nuh a.s berdo'a kepada Allah Swt membinasakan mereka dan menggantikan dengan generasi yang lain, yaitu generasi yang mau tunduk dan patuh kepada Allah Swt. Akhirnya Allah pun mengabulkan do'anya. Tapi sebelum Allah mebinasakan kaumnya terlebih dahulu Dia perintahkan Nuh a.s membuat bahtera (kapal) terlebih dahulu untuk menyelamatkan dia dan orang-orang yang beriman dari bencana yang akan Allah turunkan untuk membinasakan kaumnya yang selalu membangkang seruannya. Setelah bahtera selesai dibuat oleh Nuh a.s,

Setelah Nuh a.s betul-betul sudah siap membuat bahteranya ,maka Allahpun menurunkan azab-Nya dengan badai topan dan memancar air dari dalam tanah di seluruh penjuru bumi dan menurunkan hujan dari langit selama 40 hari dan 40 malam, sehingga seluruh permukaan bumi tenggelam sehingga seluruh manusia yang ada di bumi mati tenggelam, yang selamat hanya mereka yang berada kapal Nuh a.s. Maka dengan demikian dikatakan Nuh a.s sebagai bapak manusia kedua.

Nuh a.s dan Kaumnya berada dalam kapal selama 150 hari kemudian mereka turun dari kapal pada hari kesepuluh bulan Muharram (sepuluh Muharam) . Maka Nuh a.s melakukan puasa pada hari itu sebagai tanda bersyukur kepada Allah Swt atas keselamatannya dari musibah banjir besar itu. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa dia wafat 350 tahun setelah banjir besar tersebut dan dimakamkan di dekat masjidil haram Makkah al mukarramah.

B. Biografi Nuh a.s

1. Nama Nuh a.s

Dia adalah Nuh bin Laamik bin mutaushilkh bin Ukhnukh (Idris). Idris merupakan kakeknya yang paling besar yang berakhir nasabnya sampai kepada Shits a.s bin Adam (bapak manusia).Antara Nuh dan Adam jaraknya waktu berkisar seribu tahun. Dalam versi Taurat diantara keduanya 1056 tahun. Sedangkan dalam riwayat al Bukhari dari Ibnu Abbas r.a dia telah berkata: adapun antara Adam dan Nuh lebih kurang sepuluh abad semua generasi merupakan penganut Islam.¹

Menurut Ibnu Katsir dalam kitab *Al Bidayah Wa al-Nihayah*, jika yang dimaksudkan dengan 1 abad selama seratus tahun sebagaimana perhitungan menurut kebiasaan. Maka antara Nuh dan Adam berjarak seribu tahun lamanya.

Al-Qur'an telah menyebut Nuh a.s di dalamnya sebanyak 43 tempat. Kebanyakan disebutnya secara terperinci dalam banyak surat, diantaranya: Surat al A'raf, Hud, al-Mukminun, Syu'ara' dan al-Qamar. Adapun penyebutannya secara rinci adalah dalam surat Nuh. Semuanya menunjukkan tentang utusannya, kerasulannya dan cara beliau berdakwah. Termasuk juga reaksi kaumnya dengan cara mengingkarinya. Disamping itu juga Allah Swt menceritakan tentang kesabarannya dalam menghadapi kaumnya dari ejekan dan siksaan sampai pada akhirnya Allah menurunkan azab kepada mereka dengan menenggelamkan mereka dalam banjir besar. Sedangkan yang beriman dengannya, merekalah yang diselamatkan oleh Allah Swt.²

2. Nuh sebagai rasul pertama di bumi

Ahli sejarah menyebutkan bahwa Nuh merupakan rasul pertama kali diturunkan Allah Swt ke bumi. Allah telah memerintahnya untuk memberi peringatan kepada kaumnya tentang azab Allah. Allah Swt berfirman:

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

¹ Muhammad Ali al Shabuni, *Al Nubuwwah wa Al Ambiya'* (Damascus: Dar al-Qalam,1989), hal.187

² *Ibid.*

Artinya:” Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): ”Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih”.

Ayat diatas dimulai dengan menyatakan kerasulan Nabu Nuh a.s. Ini agaknya menjadi pembuka surat sebagai isyarat bahwa beliau adalah rasul pertama dari rasul-rasul Allah. Di samping itu pernyataan ini berfungsi pula meluruskan kekeliruan kaum musyrikin Mekkah yang menolak kerasulan nabi Muhammad Saw, dengan alasan beliau adalah manusia juga. Ayat di atas menyatakan: Sesungguhnya kami telah mengutus nabi Nuh sebagai rasul pertama kepada kaumnya yang begitu kuat sambil memerintahkan:” Hai kaumku aku adalah bagian dari kalian, sesungguhnya aku adalah untuk kamu, secara khusus adalah pemberi peringatan yang menjelaskan adanya siksa yang pedih jika kamu mengabaikan tuntunan-Nya. Peringatan itu adalah:” Sembahlah Allah, dan berta bertakwalah kepada-Nya, yakni hindari jatuhnya siksa-Nya dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Oleh karena kamu tidak dapat menerima petunjuk-Nya secara langsung sedang aku dipilih sebagai utusan-Nya maka taat jugalah kepadaku. Kalau kamu melakukan itu semua, niscaya Allah atas rahmat dan karunia-Nya akan mengampuni sebagian dosa-dosa kamu dan menanggihkan kamu dan memanjangkan usia kamu guna kemaslahatan kamu sampai ke waktu yang ditentukan bagi kematian setiap pribadi, dan kalau tidak demikian, maka Allah akan menjatuhkan siksa yang membinasakan kamu smua sekaligus³.

Rasulullah Saw telah bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim: Sesungguhnya nabi Saw telah bersabda:” Allah Swt mengumpulkan para *awwalin* dan para *mutaakhirin* di tempat yang sama, maka Al-Nadhir melihat mereka dan Al-Da’iy mendengar mereka dan matahari sangat dekat dengan mereka semua orang tidak sanggup Manahan panas dari teriknya matahari, maka orang-orang sungguh berkata apakah kalian tidak melihat apa yang terjadi pada kita sekarang ini? Apakah kalian tidak menunggu orang yang member syafaat? Maka berkatalah sebahagian mereka kita menunggu bapak kita Adam a.s.

Maka mereka mendatangnya sambil berkata: Wahai Adam engkau bapaknya manusia. Engkau diciptakan dengan tangan Allah sendiri dan ditiupkan padamu roh-Nya, dan malaikat bersujud kepadamu, dan menempatkanmu di dalam syurga. Apakah kamu tidak meminta syarat kepada kami dari Tuhanmu, apakah kamu tidak melihat apa yang terjadi pada kami sekarang? Maka Adam menjawab: Sesungguhnya pada hari ini Allah sangat marah, yang mana Beliau tidak pernah marah seperti hari ini dan tidak akan marah sama sekali seperti hari ini. Dan sesungguhnya Dia melarangku untuk mendekati pohon dalam syurga, akan tetapi aku telah berbuat maksiat dengan-Nya. Pada hari ini nafsi-nafsi. Sekarang pergilah kepada Nuh a.s. Maka berkatalah mereka kepadanya : Wahai Nuh engkau rasul yang pertama kali diutus penduduk bumi dan Allah Swt telah menamakanmu dengan sebutan:” Hamba Allah yang bersyukur”. Apakah kamu tidak melihat apa yang kami hadapi sekarang ini? Apakah kamu tidak meminta syafaat kepada Allah Swt untuk kami pada saat ini? Maka Nuh menjawab: Sesungguhnya pada hari ini Allah sangat marah, yang mana Beliau tidak pernah

³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 14,Cet ke 5,(Jakarta: Penerbit Lentara Hati,2006), hal.458.

marah seperti hari ini dan tidak akan marah sama sekali seperti hari ini. Nuhpun berkata:” nafsi, nafsi ...”⁴

Menurut Sayyid Quthub dalam tafsir” *Fi Dhillalil Qur’an*” Allah Swt memulai surat Nuh dengan sebuah *taqrir* atau ungkapan bahwa sumber risalah dan akidah dia adalah sumber segala makhluk yang ada di ala ini, sumber semua kehidupan yaitu Allah Swt yang menciptakan manusia dan fitrahnya yang mempunyai kesiapan untuk mengetahui-Nya dan Menyembah-Nya. Ketika hamba-Nya menyimpang dari fitrahnya maka Allah Swt mengutus rasul-rasul-Nya untuk mengembalikan mereka kepada-Nya. Dan Nuh a.s merupakan rasul yang pertama diutus setelah Adam a.s.⁵

Menurut Ali al-Shabuni bahwa ayat dan hadts nabi diatas menyebutkan bahwa Nuh a.s dia adalah rasul yang pertama untuk penduduk bumi, ini merupakan pendapat mayoritas ulama. Ini tidak menafikan bahwa sebelumnya sudah ada nabi-nabi yang diutus sebelumnya, diantaranya adalah: Shiis, Idris dan Adam. Semua mereka itu diutus sebelumnya, akan tetapi mereka bukan para rasul. Dari sini jelas bahwa Nuh a.s rasul yang pertama bukan nabi yang pertama. Maka dengan demikian jelas kepada kita perbedaan antara nabi dan rasul. Rasul adalah orang yang diwahyukan kepadanya dengan syariat dan diperintahkan padanya untuk menyampaikan pada umat/kaum. Sedangkan nabi yang diwahyukan kepadanya syariat akan tetapi tidak diperintahkan kepadanya untuk menyampaikannya kepada umat⁶.

3. Umur Nuh a.s.

Nabi Nuh a.s hidup dalam waktu yang lama dan umurnya sangat panjang dibandingkan dengan para nabi dan para rasul yang lain. Beliau berdakwah kepada umatnya dalam jangka waktu yang sangat lama. Dalam menjalankan dakwahnya menghadapi tantangan dan kendala-kendala yang sangat berat, yang tidak dihadapi oleh para rasul dan nabi yang lain. Dia berdakwah kaumnya siang dan malam baik secara rahasia maupun secara terang-terangan. Beliau berdakwah di tengah-tengah kaumnya selama 950 tahun. Dakwah yang disampaikannya dengan penuh bijaksana dan *mau'idhah hasanah*. Akan tetapi kaumnya menerimanya dengan ingkar dan berpaling bahkan menghina dan mengejeknya, bahkan hati mereka keras bagaikan batu bahkan lebih dari itu. Walaupun lamanya beliau berdakwah di tengah-tengah mereka akan tetapi yang beriman dengannya hanya sedikit. Sebagaimana firman Allah : “ وما آمن معه إلا قليل ” (tidak beriman dengannya kecuali sedikit)

Sebahagian Mufassir berpendapat bahwa yang beriman dengan Nuh a.s hanya sepuluh orang yaitu mereka yang naik kapal bersamanya. Sebagian lagi berpendapat bahwa yang beriman dengannya empat puluh orang. Adapun riwayat yang benar adalah riwayat dari Ibnu Abbas sesungguhnya jumlah mereka yang beriman dengan Nuh adalah delapan puluh orang, termasuk di kalangan mereka orang perempuan. Mereka ini adalah orang-orang yang selamat dari air bah. Tantangan dan rintangan yang dihadapi Nuh a.s selama menjalankan dakwah ke jalan Allah Swt sungguh sangat berat yang mencapai 950 tahun lamanya. Sedangkan para rasul dan nabi-nabi yang lain tidak mengalami tantangan yang

⁴ Ibid. Hal 188-189.

⁵ Sayyid Quthub, *Fi dhillalil Qur’an*, Jld 6,(Beirut: Dar al Syuruq, t.t), hal.3710.

⁶ Ali Shabuni, *Al Nubuwwah ...*, hal.188.

begitu lama. Oleh karena itu Nuh a.s tergolong ulul al 'azmi, sebagai mana Allah sebutkan belalui sabda nabi Muhammad Saw:" " (bersabarlah kamu sebagai mana sabarnya ulul al a'zmi dari para rasul). Disini Allah Swt perintahkan nabi Muhammad Saw untuk mengikuti cara-cara mereka dalam berdakwah, yaitu: Nuh,Ibrahim,Musa dan Isa) dan yang terakhir dari mereka adalah Muhammad Swt.⁷

Sebahagian ahli sejarah mengemukakan bahwa umur ketika diutus menjadi rasul kepada kaumnya sudah mencapai lima puluh tahun. Dia berdakwah bersama kaumnya selama 950 tahun. Setelah Allah Swt menenggelamkan kaumnya, dia hidup bersama orang-orang yang beriman dengannya selama tiga ratus lima puluh tahun. Berdasarkan pendapat ini maka Nuh a.s mencapai umurnya selama seribu tiga ratus lima puluh tahun. Pendapat ini dikutip dari kitab Taurat. Akan tetapi menurut al-Qur'an adalah: *فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا حَمْسِينَ* "

" maka dia menetap bersama kaumnya selama seribu tahun kurang lima puluh tahun (950 tahun). Menurut Ali al-Shabuni firman Allah Swt ini merupakan dalil yang pasti yang menguatkan keyakinan kita sehingga kita tidak membutuhkan kepada sumber lain.⁸

4. Penyembahan Berhala Kaum Nabi Nuh

Ayat –ayat al-Qur'an menunjukkan bahwa nabi Nuh diutuskan kepada kaum musyrikin yang sedang menyembah berhala yang menyembah selain Allah Swt. Mereka meyakini sesungguhnya sembahhan mereka dapat mendatangkan manfaat dan mudharat, dapat melihat dan mendengar. Bahkan mereka meyakini tuhan mereka dapat mendatangkan kebaikan dan dapat menangkakl keburukan dari mereka. Mereka merupakan kaum yang pertama kali menyembah berhala dan mempersekutukan Allah dengan sesuatu.Maka oleh sebab itu Allah Swt mengutus Nuh a.s kepada mereka untuk memberi peringatan dan menakutkannya. Allah Swt berfirman dalam surat Nuh ayat 1-3:

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ (١) قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ (٢) أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا

Artinya:" *Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): "Berilah kaumu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih. Nuh berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu. (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku".*

Para mufassir mengatakan bahwa kaum sebelum kaum Nuh mereka masih berada dalam agama fitrah yaitu mereka masih menyembah Allah Swt, tidak mempersekutukan Allah Swt dengan sesuatu apapun dan mereka belum mengenal sembahhan berhala dan patung. Mereka orang-orang yang beriman yang menetapkan dengan keesaan Allah Swt dimana Dia belum mengutus satu rasulpun untuk memberi peringatan kepada mereka. Adapun rasul yang pertama sekali diutus Allah Swt adalah Nuh a.s untuk memberi peringatan dan kabar penakut kepada mereka. Nuh diutus kepada kaum yang namanya “ Bani Rasib”

⁷ Ibid.189-190.Lihat juga Abdurrahman Habannakah, *Al A'qidah al-Islamiyah Wa Ususuha*, (Damascus: Dar al-Qalam, 1988),hal. 420-421.

⁸ Ibid.

yang sudah tenggelam dalam kesesatan. Apabila Nuh a.s menyampaikan dakwah kepada mereka, mereka menolaknya dengan penuh ejekan dan sombong.

Sayid Quthub menjelaskan bahwa Nuh a.s masih mengajak umatnya untuk kembali menyembah, bertaqwa dan patuh kepada Allah Swt. Dan ini merupakan jalan satu-satunya untuk menjauhkan mereka dari azab-Nya. Akan tetapi mereka masih tetap tidak tunduk dan patuh kepada Allah Swt.⁹

Allah Swt telah menceritakan dalam Al-Qur'an pada surat Nuh ayat 5-9 mengenai sikap mereka dalam merespon dakwah nabi Nuh a.s:

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا (٥) فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا فِرَارًا (٦) وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا (٧) ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جَهَارًا (٨) ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا (٩)

Artinya:” Nuh berkata: ”Ya Tuhanku Sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang. Maka seruanmu itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran). Dan Sesungguhnya Setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat. kemudian Sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan. Kemudian Sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam”.

Dalam menafsirkan ayat diatas Abi Su'ud dalam tafsirnya “ Tafsir Abi Su'ud” menjelaskan bahwa Nuh a.s mengadu pada Tuhannya bahwa dia berkata:” Wahai tuhanku sesungguhnya aku telah berdakwah kepada umatku siang dan malam dengan jemu-jemunya. Tidak bertambah kepada mereka kecuali semakin menjauh. Sesungguhnya ketika aku berdakwah supaya mereka beriman sehingga Engkau mengampuni mereka, akan tetapi mereka malah menutupi telinganya dengan jari tangan mereka. Sehingga dengan demikian mereka tetap dalam kekafiran dan kemaksiatan¹⁰.

Adapun ayat yang menerangkan bahwa sesungguhnya manusia sebelum Nuh a.s mereka orang-orang mukmin yang tidak tahu menahu tentang watsaniyyah dan syirik, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Baqarah ayat 213:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ... الْآيَةَ

Artinya:” manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan...”.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas tentang ayat diatas yang mana beliau telah berkata: adapun jarak masa antara Nuh a.s dengan nabi Adam a.s adalah sepuluh abad adapun mereka yang hidup pada masa itu semuanya atas syariat Allah Swt, ketika umat setelah mereka sudah mulai bertentangan dengan syariat Allah maka

⁹ Sayyid Quthu, *Fi Dhilal...*,hal.3711.

¹⁰ Abi Su'ud, *Tafsir Abi Su'ud*, (Cairo: Dar Al Mushaf, t.t), hal. 37.

diutuslah rasul untuk mengembalikan mereka ke jalan yang benar. Para rasul itu sebagai *mubasyirin* dan *munzirin*. Kemudian Ibnu Abbas berkata lagi: demikian juga dalam bacaan Abdullah.”

“ . Diriwayatkan dari Qatadah bahwa dia telah berkata: “ mereka semuanya mengikuti petunjuk Allah Swt kemudian menyimpang dari petunjuk Allah Swt, maka Allah utuskan rasulnya. Adapun rasul yang pertama kali diutus adalah Nuh a.s. Ali al Shabuni dalam tafsirnya *Shafwat al Tafsir* tentang maksud ayat di atas adalah manusia sebelum umat Nuh a.s mereka masih beriman dan mengikuti agama fitrah (Islam), kemudian mereka menyimpang dari agama yang lurus, lalu Allah mengutus Nuh a.s untuk memberi peringatan dan nasihat kepada mereka¹¹.

5. Bagaimana Tersebarnya Watsaniyyah dan Sebab Penyembahan Berhala

Dalam pembahasan yang lalu telah disebutkan bahwa yang pertama kali menyembah berhala adalah kaum Nuh a.s. Adapun sebelum mereka semuanya *ahluttauhid* kaum beriman, mereka belum tahu watsaniyyah dan menyembah berhala. Dalil atau bukti yang menunjukkan bahwa mereka menyembah berhala adalah firman Allah Swt pada surat Nuh ayat 21-24:

قَالَ نُوحٌ رَبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي وَاتَّبَعُوا مَنْ لَمْ يَزِدْهُ مَالَهُ وَوَلَدَهُ إِلَّا خَسَارًا (٢١) وَمَكْرُوهًا مَكْرًا كَبِيرًا (٢٢)
وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا (٢٣) وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا

Artinya:” Nuh berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka. Dan melakukan tipu-daya yang Amat besar". dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uq dan nasr. Dan sesudahnya mereka menyesatkan kebanyakan (manusia); dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kesesatan”.

Menurut Sayyid Quthub dalam menafsirkan ayat tersebut, bahwa Nuh a.s mengatakan: Wahai tuhanku mereka memusuhiiku, padahal aku telah berdakwah dengan semua kekuatan yang aku miliki tapi mereka tetap mengikuti di belakang pemimpin yang sesat dan menyesatkan. Mereka membohongi pengikutnya dari harta, anak-anak mereka dengan kekuasaan dan singgasananya. Tidak ada yang bertambah kepada mereka selain kesesatan dan kerugian. Pemimpin-pemimpin mereka tidak hanya dalam kesesatan, bahkan mereka melukukan tipu daya untuk menutupi jalan menuju hidayah ke dalam hati kaumnya. Tipu daya mereka membuat pengikutnya untuk selalu menyembah berhala yang mereka namakannya dengan tuhan-tuhan. Mereka perpesan kepada pengikut mereka supaya mereka tidak meninggalkan berhala Wad, Suwa'a, Yaghuts, Ya'uqa dan Nasra. Ini merupakan tuhan-tuhan yang paling besar yang disembah hingga masa risalah Muhammadiyyah. Sungguh telah menyesatkan banyak orang seperti pemimpin-pemimpin yang sesat yang mengumpulkan manusia di sekeliling

¹¹Muhammad Ali Shabuni, *Shafwat Al Tafasir*, Jld 1, (Cairo: Dar al Shabuni, 1997), hal 122.

berhala-berhala. Menurut Sayyid Quthub, berhala-berhala itu banyak sekali, yaitu berhala yang terbuat dari batu, berhala dari seseorang bahkan berhala al afkar (menuhankan pemikiran). Semua itu dapat menjadi hijab terhadap dakwah kepada Allah Swt dan membuat hati jauh dari du'ah¹².

Berhala itu pertama kali adalah nama-nama untuk orang saleh atau nama-nama malaikat muqarrabin, yang tujuan mereka pertama kali untuk mengenang amal-amal saleh mereka, maka mereka buatlah berhala atau patung dengan demikian mereka tidak akan lupa terhadap mereka. Kemudian lama kelamaan mereka menyembah berhala dan patung tersebut.¹³

Diriwalkan dalam saheh Bukhari dan Muslim dari nabi Saw sesungguhnya beliau telah bersabda kepada Ummi Salamah dan Ummi Habibah manakala mereka berdua melihat gereja yang terdapat di negeri Habasyah, mereka berdua menceritakan tentang keindahannya dan lukisan di dalamnya indah-indah. Nabi Saw mengatakan: " Mereka itu apabila meninggal seorang laki-laki yang saleh ,maka mereka membangun di atas makam orang itu tempat sujud.Kemudian mereka gambar orang saleh tersebut di mesjid itu, di sisi Allah Swt mereka termasuk orang-orang yang jelek akhlakunya"

Imam Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas ketika menafsirkan firman Allah Swt:

" ... **أَلِهَتِكُمْ** ... "

Dia berkata: Ini adalah nama-nama orang saleh dari kaum Nuh,ketika mereka meninggal, Syaithan mewahyukan kepada kaum mereka untuk menggabarkan orang-orang saleh tersebut di tempat duduk mereka dan menamakannya dengan nama-nama mereka dan mereka turuti bisikan itu akan tetapi mereka belum menyembahnya. Akan tetapi setelah generasi mereka lenyap itu sirna baru generasi setelah mereka menyembah gambar dan patung-patung orang saleh tersebut. Ibnu Abbas berkata : " Dan berhala-berhala tersebut menjadi sembahhan bagi orang-orang Arab setelah nabi Nuh a.s."

Ali al-Shabuni menjelaskan bahwa oleh karena itu datangnya syariat Islam untuk mengharamkan semua lukisan makhluk yang bernyawa dan diharamkan menjadikan patung- patung sebagai sembahhan. Dalam hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari Rasulullah Saw telah bersabda:

" إن أشد الناس عدا با يوم القيامة المصورون يقال لهم أحيوا ما خلقتهم " وورد أيضا في الحديث : " إن الملائكة لا تدخل بيتا فيه كلب , ولا صورة , ولا تماثيل ولا جنب " وجاء أيضا قوله : " من صور صورة عذب الله بها يوم القيامة حتي ينفخ فيه الروح وليس بنافع "

Semua itu merupakan Saddam lizzarai' dan untuk menjaga kemurnian akidah sehingga manusia tidak terjerumus dalam penyembahan berhala atau syirik sebagaimana yang telah terjadi pada kaum Nuh a.s, kemudian dapat berpindah keburukan dan mafsadahnyanya kepada selain mereka¹⁴.

¹² Sayyid Quthub, *Fi Dhilal ...*, hal.3715-3716.

¹³ Muhammad Ali Shabuni, *Al Nubuwwah Wa...* , Hal. 192.

¹⁴ *Ibid*, hal.193.

6. Kesabaran Nuh a.s Dalam menghadapi Reaksi Kaumnya.

Sungguh jihad dan kesabaran Nuh a.s terdahap reaksi kaumnya yang tidak mampu dihadapi oleh satu orangpun. Akan tetapi Nuh a.s menghadapinya dengan jiwa dan semangat seorang pahlawan. Dia tidak gentar sedikitpun menghadapi siksaan, ejekan dan tekanan-tekanan dari kaumnya, beliau tetap tegar menyampaikan dakwah dan nasehat dengan penuh kesabaran selama hamper seribu tahun lamanya. Semua itu dia lakukan untuk mengharap ridha Allah Swt. Padahal kaumnya menuduhnya dengan bermacam tuduhan dan membuat berbagai macam rekayasa, akan tetapi beliau makin bertambah imannya dan semua itu beliau serahkan kepada Allah Swt. Allah menyebutnya sebagai salah seorang nabi *almuqarrabin* dan dari kalangan ulu al 'azmi.

7. Macam-macam Tuduhan Terhadap Nuh a.s

Adapun tuduhan-tuduhan terhadap Nuh a.s adalah sebagai berikut:

1. Dituduh Nuh a.s sebagai orang setengah gila dan sesat. Allah berfirman dalam surat al A'raf ayat 60-61:

قَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرَاكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٦٠) قَالَ يَا قَوْمِ لَيْسَ بِي ضَلَالَةٌ وَلَكِنِّي رَسُولٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٦١)

Artinya:” pemuka-pemuka dari kaumnya berkata: "Sesungguhnya Kami memandang kamu berada dalam kesesatan yang nyata. Nuh menjawab: "Hai kaumku, tak ada padaku kesesatan sedikitpun tetapi aku adalah utusan dari Tuhan semesta alam".

2. Dituduh sebagai orang gila. Allah berfirman dalam surat alqamar ayat 9:

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدَجَرُوا

Artinya:” Sebelum mereka, telah mendustakan (pula) kamu Nuh, Maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan: "Dia seorang gila dan Dia sudah pernah diberi ancaman)".

Menurut Hamka dalam tafsirnya ” Tafsir Al Azhar “ umat yang didatangi Nuh itu telah disampaikan kepada mereka perintah Allah, suruhan dan larangan, namun mereka tidak mau percaya, mereka lebih suka menuruti hawa nafsunya hati sanubari mereka telah percaya adanya zat maha kuasa yang mengatur hidup manusia ini. Tetapi mereka tidak mau mendengar petunjuk dari Nuh yang menunjukkan kepada mereka, siapa sebenarnya Yang Maha Kuasa itu, lalu mereka perbuat dewa-dewa sendiri, tuhan- tuhan sendiri. Nabi Nuh telah menunjukkan dengan dasar wahyu Allah bahwa ada yang Maha Kuasa di atas alam. Namun mereka tidak mau mereka tidak mau menerima keterangan itu, dan mereka mengatakan: “ ini orang gila yang diusir”¹⁵

3. Dituduh dengan orang yang suka berdebat. Allah berfirman dalam surat Hud ayat 32:

قَالُوا يَا نُوحُ قَدْ جَادَلْتَنَا فَأَكْثَرْتَ جِدَالَنَا فَأْتَنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ

¹⁵ Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jld 27, (Jakarta: Panjimas, 1983), hal.154.

Artinya: “ Mereka berkata "Hai Nuh, Sesungguhnya kamu telah berbantah dengan Kami, dan kamu telah memperpanjang bantahanmu terhadap Kami, Maka datangkanlah kepada Kami azab yang kamu ancamkan kepada Kami, jika kamu Termasuk orang-orang yang benar".

4. Nuh a.s diancam dengan rajam. Allah Swt berfirman dalam surat al-Syu'ara' ayat 116 :

قَالُوا لَنْ لَمْ تَنْتَهَ يَا نُوحُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْجُومِينَ

Artinya: “ Mereka berkata: "Sungguh jika kamu tidak (mau) berhenti Hai Nuh, niscaya benar-benar kamu akan Termasuk orang-orang yang dirajam".

5. Kaumnya menghadapi Nuh a.s dengan penuh kesombongan dan kecongkakan. Allah Swt berfirman dalam surat Hud ayat 38 :

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنِّي فَإِنِّي نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ

Artinya:” Dan mulailah Nuh membuat bahtera. dan Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewati Nuh, mereka mengejeknya. berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek Kami, Maka Sesungguhnya Kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami).

Demikianlah model atau cara-cara mereka mengganggu dan menuduh Nuh a.s . Rakayasa dan tuduhan-tuduhan yang dilakukan kaum Nuh a.s merupakan senjata yang digunakan ahli fujur setiap waktu dan zaman dalam menghadapi nabi-nabi yang diutus kepada mereka. Ini tidak hanya pada kaum Nuh a.s saja

Demikian juga kaum musyrik Quraisy Makkah berkata kepada penutup nabi dan rasul- Muhammad Saw-. Allah Swt berfirman dalam surat al-Hijr ayat 6 :

وَقَالُوا يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ

Artinya:” Mereka berkata: "Hai orang yang diturunkan Al Quran kepadanya, Sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila”.

8. Dakwah Nuh a.s Kepada Kaumnya

Kehidupan Nuh a.s bersama kaumnya merupakan kehidupan yang berat dan penuh kepahitan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai nabi dan rasul dengan sulit dan berat selama berabad-abad yang tidak dia jumpai kecuali mereka menutup telinga mereka, dan hati yang tertutup dan pikirannya yang keras bagaikan batu. Oleh karena itu nasehat dan peringatan tidak bermanfaat sama sekali kepada mereka. Diri mereka beku bagaikan batu dan hati mereka keras bagaikan batu. Tidak bermanfaat sama sekali janji dan ancaman Allah Swt kepada mereka. Ketika Nuh a.s memberi nasehat berkali-kali bahkan mereka makin bertambah keingkarannya dengannya. Ketika diajak mereka untuk ingat kepada Allah Swt bahkan mereka bertambah sesat dan angkuh dan mereka selalu dalam kesesatan. Mereka tidak pernah mendengar dakwah Nuh a.s. Mereka tidak pernah mengindahkan peringatan dan nasehatnya. Padahal dia sudah hidup bersama mereka selama Sembilan ratus lima puluh tahun sebagai juru dakwah, penyampai nasihat. Semua yang disampaikan kepada mereka dengan penuh bijaksana demi untuk mengangkat mereka dari lembah kesesatan dan menjauhkan mereka penyembahan berhala, akan tetapi Nuh a.s belum berhasil. Padahal beliau

berdakwah siang dan malam, secara sembunyi dan terang-terangan akan tetapi hati mereka belum lembut sama sekali, bahkan mereka balas kebaikan dengan keburukan dan kelembutan dengan kekerasan. Akan tetapi mereka membalasnya dengan caci maki dan penyiksaan fisik. Nuh tidak merasa marah dalam menghadapi sikap mereka tersebut, bahkan beliau berdoa kepada Allah Swt dengan ucapan:

اللهم
فإنهم لا يعلمون

(Ya Allah ampunilah kaumku sesungguhnya mereka tidak mengetahui).

Para ahli tafsir telah meriwayatkan bahwa Nuh a.s telah datang kepada kaumnya untuk menyeru kaumnya kepada Allah Swt. Akan tetapi mereka menangkapnya dan memukulnya kemudian melempar di tengah jalan dengan melontarkan kata-kata:” Sesungguhnya dia akan matai setelah hari ini”. Kemudian Allah Swt mengembalikan kekuatan kepadanya. Dengan demikian Nuh a.s kembali berdakwah kepada mereka, dan merekapun melakukan dengan hal sama. Walaupun demikian Nuh a.s tetap tidak memohon kepada Allah untuk membinasakan mereka. Dia hanya berdoa mudah-mudahan keturunan mereka mendapat kebaikan dan perbaikan. Semoga keturunan mereka mau menerima dakwahnya dan beriman kepada Allah Swt. Akan tetapi dengan berjalannya waktu yang beriman kepadanya hanya sedikit. Manakala lahir generasi setelah mereka ternyata lebih parah dari generasi sebelumnya, bahkan mereka berpesan kepada anak-anak mereka supaya tidak mau mengikuti Nuh a.s dan tidak meninggalkan agama leluhur mereka. Setelah Nuh a.s merasa berat menghadapi mereka maka berdoalah beliau kepada Allah Swt. Sebagai Allah berfirman dalam surat Nuh ayat 26-27:

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَيَّ الْأَرْضَ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا (٢٦) إِنَّكَ إِن تَذَرُهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا (٢٧)

Artinya:” Nuh berkata: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat ma'siat lagi sangat kafir”.

Dalam ayat di atas Nuh memohon kepada Allah Swt agar membinasakan orang kafir dari permukaan bumi. Ini merupakan cara yang terbaik untuk membersihkan bumi dari orang-orang yang ingkar kepada Allah Swt dan menebarkan keburukan-keburukan di bumi ini pada masa Nuh a.s sehingga terputus mata rantai dengan generasi setelah mereka. Karena kalau mereka dibiarkan akan melahirkan generasi yang jahat dan kafir¹⁶.

9. Nuh a.s membuat kapal

Manakala Nuh merasa putus asa dari keimanan kaumnya setelah perjalanan waktu yang sangat panjang maka Allah Swt menurunkan wahyu kepadanya bahwa sesungguhnya kaumnya tidak akan beriman kepada lagi dengannya selain yang sudah beriman sebelumnya. Allah Swt berfirman dalam surat Hud ayat 36:

¹⁶ Sayyid Quthub, *Fi Dhilal...*, hal.3717.

وَأَوْحِيَ إِلَى نُوحٍ أَنَّهُ لَنْ يُؤْمِنَ مِنْ قَوْمِكَ إِلَّا مَنْ قَدْ آمَنَ فَلَا تَبْتَئَسْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Artinya:” Dan diwahyukan kepada Nuh, bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang telah beriman (saja), karena itu janganlah kamu bersedih hati tentang apa yang selalu mereka kerjakan”.

Ketika itu Nuh a.s baru berdoa kepada Allah Swt agar membinasakan kaumnya. Maka Allah pun mengabulkan do’anya dengan memberitahukan bahwa Dia akan membinasakan semuanya dengan angin topan. Allah Swt perintahkan Nuh untuk membuat kapal untuk dia dan orang-orang yang beriman naik ke dalamnya. Maka Allah berfirman kepadanya. Allah berfirman dalam surat Hud ayat 37:

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ

Artinya:” Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan”.

Dalam ayat itu menunjukkan bahwa Allah memerintahkan Nuh a.s untuk tidak menghiraukan lagi kaumnya karena azab Allah ketika diturunkan tidak satu orangpun yang dapat membendungnya terhadap orong-orang *mujrimin*.¹⁷

Ketika Nuh membuat kapal, maka kaumnya melihat dan menghina dan mencemoohkannya dengan mengeluarkan kata-kata: Wahai Nuh kamu kemaren sebagai seorang nabi, pada hari ini kamu sudah menjadi seorang tukang kayu. Semua mereka menertawakannya, tapi Nuh tetap melakoni perbuatannya dengan menjawab omongan mereka dengan kata-kata sebagaimana firman Allah dalam surat Hud ayat 38-39:

وَيَصْنَعِ الْفُلْكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ تَسْخَرُونَ مِنِّي فَإِنِّي أَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ (٣٨) فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُقِيمٌ (٣٩)

Artinya:” Dan mulailah Nuh membuat bahtera. dan Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewati Nuh, mereka mengejeknya. berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek Kami, Maka Sesungguhnya Kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa oleh azab yang menghinakannya dan yang akan ditimpa azab yang kekal."

Ketika selesai pembuatan kapal Allah Swt memerintahnya untuk membawa bersamanya dalam kapal keluarga dan jamaahnya dari kalangan mukmin dan juga membawa semua jenis binatang dengan berpasang-pasangan dan semua jenis tumbuh-tumbuhan sebagai makanan sehingga keturunan mereka dapat berkelanjutan. Kemudian Allah jadikan kepadanya tanda-tanda dia itu adalah (*Faurani al tannur*). Para mufassir mengartikannya dengan permukaan bumi. Seluruh penjuru bumi keluar air ketika Nuh dan kaum mukminin naik kedalam kapal. Setelah itu Allah datangkan Angin topan dan banjir besar sehingga seluruh penduduk bumi tinggal dalam banjir yang maha dahsyat tersebut. Kemudian setelah itu Nuh a.s berdoa kepada Rabnya sebagaimana Allah berfirman dalam surat al Qamar ayat 9-14:

¹⁷ Abdurrahman Habannakah, *Al-Aqidah al-Islamiyah Wa...*, (Damascus: Dar al Qalam,1988),hal.421.

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدَجَرَ (٩) فَدَعَا رَبُّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَانتَصِرْ (١٠)
 فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ (١١) وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ (١٢)
 وَحَمَلْنَاهُ عَلَى ذَاتِ الْأَوْحِ وَدُسِّرَ (١٣) تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءً لِمَنْ كَانَ كُفِرَ

Artinya:” Sebelum mereka, telah mendustakan (pula) kamu Nuh, Maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan: "Dia seorang gila dan Dia sudah pernah diberi ancaman). Maka Dia mengadu kepada Tuhannya: "Bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu menangkanlah (aku). Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, Maka bertemu- lah air-air itu untuk suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan. Dan Kami angkut Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku. yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai belasan bagi orang-orang yang diingkari (Nuh).

Setelah itu seluruh permukaan bumi tenggelam sehingga tidak satu orangpun yang selamat kecuali yang berada dalam kapal Nuh a.s.,maka oleh karena itu dinamakan Nuh sebagai *abul basyar* atau bapaknya manusia yang kedua, karena semua penduduk bumi setelah topan berasal dari keturunan orang-orang yang naik kapal bersama Nuh a.s. Dengan demikian anak Nuh a.s yang ikut bersamanya menjadi korban tenggelam dalam banjir besar tersebut. Allah Swt menggambarkan keadaan mereka dalam al-Qur'an pada surat Hud ayat 41-44:

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ (٤١) وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ
 وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَا بُنَيَّ ارْكَبْ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ (٤٢) قَالَ سَأُوِي إِلَى جَبَلٍ
 يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ
 الْمُغْرَقِينَ (٤٣) وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَا سَّمَاءُ أَفْلَعِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى
 الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ (٤٤)

Artinya:” Dan Nuh berkata: "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya." Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama Kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir. Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaaku dari air bah!" Nuh berkata: "tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha Penyayang". dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; Maka jadilah anak itu Termasuk orang-orang yang ditenggelamkan. Dan difirmankan: "Hai bumi telanlah airmu, dan Hai langit (hujan) berhentilah," dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan dan bahtera itupun berlabuh di atas bukit Judi. Dan dikatakan: "Binasalah orang-orang yang zalim ."

Ayat diatas menunjukkan bahwa Nuh a.s menyuruh pengikutnya untuk kebahtera dengan membaca doa:” Bismillahi Majriha wa mursaha inna rabbi laghafururrahim”.

10. Jumlah anak Nuh a.s.

Nuh a.s mempunyai empat orang anak, yaitu: Sam, Ham, Yafus dan Kan'an. Adapun Kan'an telah tenggelam dalam banjir besar bersama mereka yang tidak beriman dengan Nuh a.s. karena dia menolak untuk naik kedalam kapal bersama ayahnya. Dengan demikian Allah Swt tidak mengakui Kan'an sebagai keluarga Nuh a.s. Allah berfirman dalam surat Hud ayat 45-46:

وَنَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ
الْحَكَمِينَ ﴿٤٥﴾ قَالَ يَنُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي
مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: "Dan Nuh berseru kepada Tuhannya sambil berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya anakku Termasuk keluargaku, dan Sesungguhnya janji Engkau Itulah yang benar. dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya. Allah berfirman: "Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah Termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatannya) perbuatan yang tidak baik. sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan Termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan."

Menurut Pendapat sebagian ahli tafsir bahwa yang dimaksud dengan perbuatannya, ialah permohonan Nabi Nuh a.s. agar anaknya dilepaskan dari bahaya. Sedangkan tiga orang lagi Allah jadikan mereka selaku bapak manusia setelah terjadi banjir besar. Mereka itu adalah: Sam sebagai bapak bangsa Arab, Ham sebagai bapak bangsa habasyah (orang hitam), Yafus sebagai bapak bangsa Rum.

Rasulullahpun telah menjelaskan dalam hadisnya tentang kedudukan tiga anak Nuh a.s tersebut sebagai asal usul ketiga bangsa tersebut. Sedan bagaimana beliau telah bersabda: *ويافتى*, " " (HR.Ahmad).

Topan atau banjir berhenti setelah Allah membinasakan orang-orang kafir yang ingin membinasakan Nuh a.s. Sehingga tidak ada satu orang kafir sisa permukaan bumi pada waktu itu. Allah perintahkan langit untuk menghentikan hujan, Allah perintahkan bumi untuk menyerap semua air sehingga Allah jadikan kembali bumi sebagai tempat kehidupan. Adapun kapal Allah tempatkan di gunung Judi yang merupakan sebuah gunung yang besar di dekat Dajlah (Al Maushul) di Irak. Dan ketika kapal merapat dengan bumi di gunung al-Judi, Allah Swt perintah Nuh A.s dan pengikutnya untuk turun dari kapal dengan selamat dan aman dan penuh dengan keberkahan dari Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyang. Allah berfirman dalam surat Hud ayat 2:

أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ ﴿٢﴾

Artinya: " Agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku (Muhammad) adalah pemberi peringatan dan pembawa khabar gembira kepadamu daripada-Nya".

Hendaknya kalian jangan menyembah kecuali Allah Swt saja untuk membersihkan ibadah kepada selainNya. Sehingga dengan demikian menyeru mereka

untuk beriman dan bertauhid dengan tidak mempersekutukan Allah Swt dengan sesuatu. Sesungguhnya aku orang yang memberi peringatan dan khabar gembira kepada kalian jika kalian betul-betul mentauhidkan Allah Swt.¹⁸

Ketika Kaum Nuh tetap tidak mendengar nasihat Nuh maka Allah Swt menurunkan bala topan kepada mereka. Menurut berita dalam kitab Taurat bahwa bala itu diturunkan Allah Swt ketika umur Nuh sudah mencapai lebih dari 600 tahun. Abdurrahman Habannakah mengutip ayat Taurat sebagai berikut:

“ Pada tahun enam ratus dari kehidupan Nuh yaitu pada hari ketujuh belas bulan kedua, maka pada hari itu meledaklah mata air dari seluruh penjuru bumi dan meledak kekuatan langit dan hujanpun turun selama empat puluh hari dan empat puluh malam. Pada hari itu juga Nuh, Sam, Ham dan Yafuts anak Nuh dan juga isterinya beserta tiga orang perempuan dari kaumnya naik kekapalnya”¹⁹

Adapun mereka turun dari kapal pada hari () di bulan Muharam setelah mereka berada dalam kapal selama 150 hari. Maka Nuh a.s dan orang beriman bersamanya pada hari itu se3bagai tanda syukur mereka atas keselatan tersebut²⁰.

11. Lamanya Nuh a.s dan Pengikutnya Menetap Dalam Kapal

Ali Shabuni menyebutkan bahwa Nuh dan pengikutnya tinggal dalam kapal selama 150 hari. Menurut riwayat ini diambil Ibnu Abbas r.a, maka sesungguhnya dia berkata sebagaimana disebutkan Ibnu Katsir dalam kitab Al Bidayah Wa Al Nihayah: “ Adapun dalam kapal tersebut ada 80 orang laki-laki termasuk keluarga mereka, yang mana mereka tinggal dalam kapal selama 150 hari. Dan sesungguhnya Allah Swt mengarahkan kapal ke Makkah denga berputar di sekeliling baitullah selama 40 hari kemudian menuju Jabal Al Judi dan menetap atau terperosok disana” (lihat al bidayah Wa Al nihayah).

Sesungguhnya Nuh a.s wafat setelah menetap bersama kaumnya selama 950 tahun sebelum terjadi topan dan banjir besar (sunami) dan hidup setelah itu yang Allah Swt Maha Mengetahui dengannya. Diriwahatkan dari Ibnu Abbas bahwa sanya umur beliau lebih dari seribu tahun, dan umurnya merupakan umur manusia yang lama hidup di dunia ini. Akan tetapi menurut Ali Shabuni pendapat yang paling sahih adalah apa yang disebutkan dalam Al-Qur’an: Sesungguhnya Nuh a.s hidup bersama kaumnya selama 950 tahun, dan dimakamkan di Makkah al mukarramah dekat masjidil haram. Ini merupakan pendapat yang paling rajih. Selanjutnya Ali Shabuni menyebutkan bahwa dari kekhususan-kekhususan Nuh a.s adalah: Sesungguhnya beliau nabi yang pertama yang diturunkan syariat. Nabi yang paling panjang umurnya. Bapaknya para rasul. Dia nabi yang pertama sekali memberi peringatan tentang syirik. Orang yang pertama kali berdakwah ke jalan Allah Swt. Allah telah menyebutnya sebagai hamba Allah yang besyukur (‘abdan syakura). Dan dijadikannya setelah nabi Muhammad Saw fi al mitsaq salawatullah²¹.

¹⁸ Abi Su’ud, *Tafsir Abi...*, Jld 4, hal.183.

¹⁹ Abdurrahman Habannakah, *Akidah Islamiyah ...*, hal.422-423.

²⁰ Muhammad Ali Shabuni, *Al Nubuwwah...*, hal.200.

²¹ Ibid .201.

C. Kesimpulan

1. Ahli sejarah mengemukakan bahwa Nuh a.s merupakan rasul yang pertama kali diutus oleh Allah kepada kaumnya yang sudah menyembah berhala-berhala.
2. Nuh a.s merupakan manusia yang paling panjang umurnya. Dia berdakwah di tengah kaumnya selama 950 tahun.
3. Dalam melakukan dakwah kepada kaumnya Nuh a.s melelukannya dengan bermacam cara dan dengan penuh kesabaran, akan tetapi yang beriman dengannya hanya 80 orang saja.
4. Kaumnya menyembah lima berhala besar, yaitu: wadda, suwa'a, yaghutsa, ya'uqa dan nasra.
5. Kaum Nuh a.s mengingkari dakwahnya dan mendustainya dengan berbagai macam alasan, kemudian dia minta kepada Allah untuk menurunkan azab.
6. Dalam keadaan demikian Nuh berdoa kepada Allah Swt dengan doanya :

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَيَّ الْأَرْضَ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا . إِنَّكَ إِن تَذَرَهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا .

7. Setelah Nuh berdoa, maka Allah perintahkan untuk membuat bahtera (dia memang seorang tukang kayu yang mahir) , yang demikian itu persiapan untuk menyelatkannya dan orang-orang yang beriman bersamanya dari topan yang akan mesucikan bumi dari kekafiran.
8. Ketika terjadi Topan, Allah perintahkan Nuh untuk memasukkan ke dalam kapal semuanya berpasang-pasangan. Ketika topan diturunkan Allah, semua manusia tenggelam dalam banjir besar, termasuk anaknya Kan'an kecuali yang naik ke dalam kapal.
9. Sebagaimana riwayat Ibnu Abbas yang diriwayatkan oleh Ibnu Katsir dalam kitab "al Bidayah dan al Nihayah" Nuh dan kaum yang beriman dengannya berada dalam bahtera selama seratus lima puluh hari.
10. Nuh hidup dengan kaumnya selama Sembilan ratus lima puluh tahun dan ketika wafat beliau dimakamkan di dekat al masjid haram Makkah al mukarramah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdurrahman Habannakah, *Al A'qidah al-Islamiah Wa Ususuha*,(Damascus: Dar al-Qalam,1988)

Abi Su'ud, *Tafsir Abi Su'ud*, (Cairo: Dar Al Mushaf,t.t)

Al-Qur'an Terjemah,Al Mujamma' (Lembaga Percetakan Raja Fahd) t.t.

Hamka, *Tafsir Al Azhar*,Jld 27, (Jakarta: Panjimas,1983)

M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 14,Cet ke 5,(Jakarta: Penerbit Lentara Hati,2006)

Muhammad Ali al Shabuni, *Al Nubuwwah wa Al Ambiya'* (Damascus: Dar al-Qalam,1989),

Muhammad Ali Shabuni, *Shafwat Al Tafasir*, Jld 1,(Cairo: Dar al Shabuni, 1997)

Sayyid Quthub, *Fi dhilalil Qur'an*, Jld 6,(Beirut: Dar al Syuruq,t.t)